

## **Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar**

**Syafri**

Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

[shanman953@gmail.com](mailto:shanman953@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengetahui: (1) Supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam, (2) Kinerja guru Pendidikan Agama Islam, dan (3) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan supervisi kepala sekolah pada kecamatan siak Hulu Kabupaten Kampar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di SDIT di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah. Informan penelitian yaitu guru Pendidikan Agama Islam. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data yang diperoleh menggunakan cara triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Supervisi kepala sekolah sudah berjalan sudah cukup baik, akan tetapi hasilnya belum maksimal. Adapun pelaksanaan supervisi meliputi 1) Persiapan yang meliputi: (a) menyiapkan Instrumen, (b) penyusunan jadwal supervisi, (c) menginformasikan kepada guru Pendidikan Agama Islam, dan (d) menanyakan materi pembelajaran kepada guru PAI sebelum melakukan supervisi. 2) pelaksanaan supervisi yang meliputi: (a) observasi kelas, (b) supervisi dilakukan secara berkala, (c) supervisi dilakukan dengan teknik kunjungan kelas, dan (d) supervisi dilakukan dengan teknik pembicara individu. 3) Tindak Lanjut dan Evaluasi yang meliputi: (a) pemberian umpan balik kepada guru yang sudah disupervisi, dan (b) melakukan evaluasi supervisi. (2) Hasil peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam sudah berjalan cukup baik. Hal ini terbukti guru Pendidikan Agama Islam sudah melakukan beberapa hal yang meliputi (a) guru sudah membuat dan menyusun perangkat pembelajaran, (b) guru mampu menciptakan pembelajaran PAIKEM, (c) guru membawa RPP ketika mengajar, dan (d) guru melakukan evaluasi setelah kegiatan proses belajar mengajar. 3) faktor-faktor yang mendukung dan menghambat supervisi kepala sekolah. (1) Faktor pendukung meliputi: (a) Kompetensi supervisor yang profesional, (b) guru yang profesional, (c) lingkungan yang kondusif, dan (d) dukungan warga madrasah, pemerintah dan masyarakat. (2) Faktor penghambat meliputi: (a) aspek struktur birokrasi pendidikan dan (b) aspek kultural.

**Kata Kunci:** Supervisi, Kinerja Guru, dan Pendidikan Agama Islam.

### **Abstract**

*This study aims to determine: (1) Supervision of school principals in improving the performance of Islamic Religious Education teachers, (2) Performance of Islamic Religious Education teachers, and (3) factors that support and hinder the implementation of school principal supervision in Siak Hulu District, Kampar Regency. This research uses descriptive qualitative method. The research was conducted at SDIT in Siak Hulu District, Kampar Regency. The research subject is the principal. The research informants were the teachers of Islamic Religious Education. Data collection techniques using the method of observation, interviews and documentation. Testing the validity of the data obtained using triangulation of sources and methods. The data analysis technique used interactive model analysis, namely data reduction, data presentation and conclusion. The results showed that: (1) The supervision of the principal was running well, but the results were not optimal. The implementation of supervision includes 1) Preparation which includes: (a) preparing instruments, (b) preparation of supervision schedules, (c) informing Islamic Religious Education teachers, and (d) asking learning materials to PAI teachers before conducting supervision. 2) the implementation of supervision which includes: (a) classroom observations, (b) supervision is carried out periodically, (c) supervision is carried out using class visit techniques, and (d) supervision is carried out using individual speaker techniques. 3) Follow-up and Evaluation which includes: (a) providing feedback to teachers who have been supervised, and (b) evaluating supervision. (2) The results of the increase in the performance of Islamic Religious Education teachers have gone quite well. This is evident from*

the fact that the Islamic Religious Education teacher has done several things including (a) the teacher has made and compiled learning tools, (b) the teacher is able to create PAIKEM learning, (c) the teacher brings lesson plans when teaching, and (d) the teacher evaluates after teaching and learning process activities. 3) factors that support and hinder the supervision of the principal. (1) Supporting factors include: (a) professional competence of supervisors, (b) professional teachers, (c) conducive environment, and (d) support from madrasa citizens, government and society. (2) Inhibiting factors include: (a) aspects of the educational bureaucratic structure and (b) cultural aspects.

**Keywords:** Supervision, Teacher Performance, and Islamic Religious Education.

## PENDAHULUAN

Di zaman era globalisasi sekarang ini, ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan bagi manusia, bahkan ilmu pengetahuan menjadi salah satu tolak ukur bagi manusia dalam bertindak dan berargumen. Melalui ilmu pengetahuan juga muncul berbagai macam teknologi yang mendominasi kehidupan dan peradaban manusia. Ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini semakin berkembang seiring dengan kemajuan zaman. “Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berpengaruh besar terhadap gaya hidup dan kebiasaan manusia, apalagi jika tidak adanya *filter* atau penyaring berbagai hal sebagai dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tentu akan berpengaruh terhadap kinerja setiap manusia termasuk di bidang pendidikan” (Marlina, 2015).

Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa (*Nation Character Building*). Masyarakat yang cerdas akan memberi nuansa kehidupan yang cerdas pula, dan secara progresif akan membentuk kemandirian. Masyarakat bangsa yang demikian merupakan investasi besar untuk berjuang ke luar dari krisis dan menghadapi dunia global (Mulyasa, 2011). Pendidikan sebagai usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Sahertian, 2008).

Dalam proses supervisi, supervisor dapat berperan sebagai sumber informasi,

sumber ide, sumber petunjuk dalam berbagai hal dalam rangka peningkatan kemampuan profesional guru. Supervisi sebagai koordinasi, kepala sekolah sebagai supervisor harus memimpin sejumlah guru/staf yang masing-masing mempunyai tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri. Supervisor haruslah menjaga agar setiap guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik dalam situasi kerja yang kooperatif. Supervisi sebagai evaluasi, untuk mengetahui kemampuan guru yang akan dibina perlu dilakukan evaluasi sehingga program supervisi cocok dengan kebutuhan guru. Selain itu melalui evaluasi dapat pula diketahui kemampuan guru setelah mendapatkan bantuan dan latihan dari supervisor (Kompri, 2015).

Kompetensi yang harus dimiliki oleh supervisor pendidikan berkaitan erat dengan konsep dan metode supervisi di samping memiliki pemahaman yang memadai tentang teori supervisi, supervisor juga harus menguasai metodologi atau metode pelaksanaan supervisi. Oleh karena itu, supervisor harus menguasai kompetensi-kompetensi seperti mampu melakukan supervisi sesuai prosedur dan teknik-teknik yang tepat, mampu melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan program pendidikan sesuai dengan prosedur yang tepat, memahami dan menghayati arti, tujuan dan teknik supervisi, menyusun program supervisi pendidikan, melaksanakan program supervisi pendidikan, memanfaatkan hasil-hasil supervisi, dan melaksanakan umpan balik dari hasil supervise (Aedi, 2014).

Adapun berkaitan dengan tanggung jawab supervisor dalam pendidikan dapat melaksanakan program-program supervisi

terhadap terjadinya perubahan dalam kegiatan pengajaran, perubahan-perubahan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai macam pendekatan dan berbagai usaha inovasi dalam pengembangan kurikulum serta kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam jabatan untuk guru. Sesuai dengan tanggung jawab dalam melakukan tugasnya, maka supervisor mempunyai wewenang tertentu sesuai dengan tugas yang dilaksanakan. Wewenang supervisor adalah melaksanakan koreksi, memperbaiki dan membina proses belajar mengajar bersama guru, sehingga proses itu mencapai hasil yang maksimal (Suryani, 2015).

Arikunto (2008) menyatakan bahwa kegiatan supervisi kepala sekolah sebaiknya dilakukan berkala misalnya 3 bulan sekali, bukan menurut minat dan kesempatan yang dimiliki oleh kepala sekolah. Pelaksanaan supervisi yang dimaksud harus menyeluruh, tidak hanya dilakukan kepada guru kelas saja namun juga dilakukan kepada guru pendidikan Agama.

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu guru di Sekolah Dasar yang mempunyai peran penting dalam pembentukan akhlak dan karakter anak. Sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru PAI mempunyai hak yang sama dengan guru-guru yang lain seperti guru kelas dan guru Penjasorkes dalam supervisi Kepala Sekolah. Guru PAI mempunyai pengawas dari Kementerian Agama, namun hal ini tidak maksimal sehingga perlu peran Kepala Sekolah dalam memberikan supervisi.

Sekolah Dasar Islam Terpadu merupakan Sekolah Dasar yang berdiri di bawah naungan Lembaga Pendidikan Islam yang berada di kecamatan Siak Hulu yang berdiri di tengah-tengah masyarakat yang mayoritas penduduknya berpegang teguh kepada syariat Islam, sehingga Sekolah Dasar Islam Terpadu mendapatkan murid mayoritas beragama Islam. Akhir-akhir ini Sekolah Dasar Islam Terpadu merupakan sekolah yang diminati bagi orang tua. Karena Sekolah Dasar Islam Terpadu

merupakan sekolah yang diminati bagi orang tua, sangat penting bagi pengelola pihak sekolah untuk memperhatikan segala aspek yang menyangkut dengan perkembangan sekolah tersebut.

Dari hasil pantauan penulis, penulis menemukan kesesuaian antara konsep supervisi yang telah penulis cantumkan pada latar belakang dengan penulis temukan di lapangan. Seperti kepala sekolah telah melakukan supervisi secara berkala atau berkesinambungan, selain itu juga kepala sekolah sudah memberikan bimbingan dan arahan kepada guru yang sudah disupervisi, namun program supervisi yang dilakukan kepala sekolah belum memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan kinerja guru, misalnya masih banyak guru yang belum memanfaatkan media pengajaran dengan maksimal, dan masih banyak guru yang cenderung menggunakan metode ceramah dalam mengajar. Dari uraian latar belakang tersebut, maka peneliti mengangkat tesis ini dengan judul: "Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar"

## **METODE**

Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian *Field Research* yang berjenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara berfikir formal dan argumentative (Azwar, 2006). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial. Gejala-gejala sosial yang dimaksud meliputi keadaan masa lalu, masa kini, dan bahkan yang akan datang. Berkaitan dengan objek-objek ilmu sosial, ekonomi, budaya, hukum, sejarah, humaniora, dan ilmu-ilmu sosial lainnya (Suyitno, 2018).

Penelitian kualitatif umumnya digunakan dalam dunia ilmu-ilmu sosial dan humaniora, dalam *setting* kajian mikro. Terutama berkaitan dengan pola dan tingkah laku manusia (*behavior*) dan apa yang dibalik tingkah laku tersebut yang biasanya sukar untuk diukur dengan angka-angka. Karena apa yang tampak menggejala tidak selalu sama dengan apa yang ada di dalam pikiran dan keinginan sebenarnya (Suyitno, 2018).

Tempat penelitian ini adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Siak Hulu. Dipilih Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Siak Hulu sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan masalah-masalah yang diteliti bisa ditemukan dan ada di lokasi. Selain itu dari segi pertimbangan waktu dan biaya, lokasi penelitian ini dapat penulis jangkau sehingga penulis dapat melakukan penelitian dilokasi tersebut. Di Kecamatan Siak Hulu terdapat Enam SDIT, namun dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti di tiga sekolah dengan pertimbangan, diantara keenam SDIT itu ada sekolah tempat peneliti bertugas dan peneliti merupakan bagian dari yang diteliti, selain itu juga ada SDIT yang baru berdiri dan kepala sekolahnya belum pernah melakukan supervisi dikarenakan belum memiliki guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun tempat penelitian peneliti adalah SDIT Sakinah, SDIT Humairoh, dan SDIS 025 Al-Hasanah. Untuk SDIT Tahfizh Al-Makki peneliti tidak melakukan penelitian, dikarenakan sekolah tersebut baru berdiri dan tidak memiliki guru PAI serta belum pernah melakukan supervisi. Penelitian ini dilaksanakn pada bulan Januari s/d September tahun 2019.

Subjek pada penelitian ini adalah: Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kec. Siak Hulu Kab. Kampar, untuk mendapatkan data dan informasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kec. Siak Hulu Kab.

Kampar. Informan penelitian ini adalah ; Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam di Kecamatan Siak Hulu. Kampar. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumen. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data *interaktif model* seperti yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan/verifikasi (*drwing ang veryfing conclutions*) (Miles, et.al., 2009).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Supervisi Kepala Sekolah

#### *Kepala sekolah menentukan jenis dan menyiapkan instrument supervisi*

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, maka penulis menyimpulkan bahwa persiapan kepala sekolah untuk melakukan supervisi sudah cukup baik akan tetapi belum maksimal. Hal ini terbukti sebelum melakukan supervisi kepala sekolah sudah menentukan jenis supervisi dan instrumen yang akan digunakan dalam supervisi. Di dalam buku Fachrudin menjelaskan di dalam persiapan supervisi kepala sekolah harus menyiapkan dua hal yaitu penyusunan program supervisi dan penyiapan instrumen supervise (Fachruddin, 2012).

Persiapan kepala sekolah sebelum melakukan supervisi harus menyiapkan kedua hal tersebut. Untuk kepala sekolah SDIT siak hulu sudah melakukan kedua hal tersebut yaitu dengan menentukan jenis supervisi dimana jenis supervisi merupakan bagian dari program supervisi dan melalui program yang telah disusun, kepala sekolah menyiapkan instrumen berdasarkan jenis supervisi yang sudah ditentukan. Hal ini sesuai dengan prinsip Ilmiah (*scientific*) dalam supervisi. Dimana dalam pelaksanaan supervisi hendaknya dilaksanakan secara ilmiah, hal ini berarti pelaksanaannya harus:

(a) sistematis, taratur, terprogram dan terus-menerus, (b) objektif, berdasarkan pada data dan pengetahuan, (d) menggunakan instrumen (alat) yang dapat memberikan data/pengetahuan yang akurat, dapat dianalisa dan dapat mengukur ataupun menilai terhadap pelaksanaan proses pembelajaran (Maralih, 2014).

Kepala sekolah sebagai seorang supervisor yang akan melaksanakan kegiatan supervisi tidak hanya menyiapkan instrumen, akan tetapi kepala sekolah harus menyiapkan kejelasan tujuan dan sarana, objek, metode, teknik serta pendekatan yang direncanakan (Prasojo, 2012).

Dari teori di atas, maka penulis menganalisa peran kepala SDIT di kecamatan siak hulu sebagai persiapan pelaksanaan supervisi cukup baik akan tetapi ada beberapa yang harus dibenahi oleh kepala sekolah seperti selain menyiapkan instrumen supervisi kepala sekolah harus juga menyiapkan dokumen-dokumen perencanaan, misalnya lembaran kunjungan kelas, lembaran observasi kelas, daftar pertanyaan, daftar rekapitulasi pelaksanaan supervisi. Hal ini dimaksud agar pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah agar lebih terarah karena memiliki acuan yang lebih lengkap.

### ***Kepala sekolah membuat jadwal supervisi***

Dari hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa kepala SDIT di kecamatan siak hulu sudah membuat jadwal supervisi dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan pengaturan jadwal supervisi guru PAI sebelum pelaksanaan supervisi dilakukan. Akan tetapi ada beberapa hal yang harus dibenahi seperti dalam penyusunan jadwal supervisi kepala sekolah harus berkomunikasi langsung bersama guru yang akan disupervisi.

Jadwal supervisi merupakan hal yang terpenting bagi seorang guru yang akan disupervisi, hal ini dikarenakan dengan adanya jadwal supervisi yang disiapkan, guru memiliki kesiapan administrasi, kesiapan mental dan kesiapan materi.

Melalui jadwal supervisi yang disusun oleh kepala sekolah, kegiatan supervisi bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini dikarenakan kepala sekolah tidak lagi mencari-cari waktu yang pas kapan supervisi bisa dilakukan, atau kepala sekolah tidak lagi bertanya-tanya kepada guru kapan siap untuk disupervisi.

Jadwal supervisi yang disusun oleh seorang supervisor haruslah bersifat terbuka, artinya kepala sekolah dalam menetapkan jadwal supervisi harus berkomunikasi langsung atau secara bersama-sama menetapkannya dengan guru yang disupervisi. Hal ini bertujuan dengan adanya kesepakatan, tidak terjadi praduga-praduga yang negatif dari guru kepada kepala sekolah. Misalnya kebanyakan kepala sekolah melakukan supervisi, hanya ingin mencari kesalahan dan kelemahan dari guru yang disupervisi.

Menurut Mulyasa di dalam Maralih menjelaskan Kepala sekolah membuat rencana, program dan pelaksanaan supervisi yang telah disepakati bersama dengan guru. Kegiatan supervisi diawali dengan perencanaan supervisi yang matang, Agar supervisi dapat dijalankan dengan baik kepala madrasah harus terlebih dahulu membuat rencana dan program supervisi, Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstra kurikuler, program pengembangan supervisi perpustakaan, laboratorium dan ujian. Kemampuan melaksanakan program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pelaksanaan program supervisi klinis, program supervisi non klinis, dan program supervisi kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan kemampuan memanfaatkan hasil supervisi pendidikan harus meningkatkan prestasi kerja tenaga kependidikan, dan pemanfaatan hasil supervisi untuk mengembankan madrasah (Maralih, 2014).

Saran penulis bagi kepala sekolah, dalam menetapkan jadwal supervisi kepala

sekolah harus melibatkan secara langsung guru yang disupervisi. Supaya dalam pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan lancar. Jika jadwal supervisi dirahasiakan oleh kepala sekolah hal ini di khawatirkan guru menganggap kepala sekolah tidak memiliki komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan bawahan. Banyak fenomena yang terjadi terjadi hubungan yang tidak baik antara guru dan kepala sekolah disebabkan komunikasi yang kurang lancar diantara keduanya.

***Kepala Sekolah  
Menginformasikan/mensosialisasikan  
kepada guru PAI tentang pelaksanaan  
Supervisi***

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa persiapan pelaksanaan supervisi sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan kepala sekolah sebelum melakukan supervisi sudah menginformasi atau mensosialisasikan pelaksanaan supervisi di rapat awal tahun ajaran baru, dan lanjutkan dengan pembuatan jadwal supervisi. Dengan adanya sosialisasi dari kepala sekolah di awal tahun, ini membuktikan bahwa guru sudah memiliki informasi tentang supervisi dan memiliki kesiapan untuk disupervisi walaupun jadwalnya masih dirahasiakan.

Dalam meningkatkan proses belajar mengajar kepala sekolah harus saling memberi dan menerima informasi dengan guru, sehingga seluruh tugas-tugasnya berjalan lancar selain itu diperlukan bentuk hubungan dan kerjasama berdasarkan kedudukan sejajar, kepala sekolah, komite sekolah dan semua warga sekolah perlu menjunjung tinggi hubungan kerja sama demi mewujudkan tujuan pendidikan, ini berarti bahwa kepala sekolah maupun guru dalam menjalankan tugasnya tidak saling mendominasi satu sama lain, tidak saling melanggar wewenang masing-masing tapi saling bahu membahu berdasarkan aturan yang ditetapkan (Nurhaidah & Mahmud, 2016).

Penyampaian informasi atau sosialisasi tidak mesti di lakukan di dalam

rapat saja. Akan tetapi dapat dilakukan dalam teknik berkelompok. Adapun teknik berkelompok menurut Purwanto di dalam Ayu Nurhaidah dan Mahmud HR (2016) menjelaskan Ada beberapa kegiatan supervisi yang dapat dilakukan secara kelompok. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain: 1) mengadakan pertemuan atau rapat; 2) mengadakan diskusi kelompok; 3) mengadakan penataran. Jadi supaya pelaksanaan supervisi dapat dilaksanakan terhadap guru secara menyeluruh kepala sekolah tidak hanya menyampaikan informasi di dalam rapat saja, akan tetapi kepala sekolah juga dapat melakukan cara yang lain, supaya pelaksanaan supervisi bisa lebih dinikmati semua guru.

***Kepala sekolah menanyakan materi pembelajaran kepada guru PAI sebelum melakukan supervisi***

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan guru, penulis menyimpulkan bahwa kegiatan kepala sekolah menanyakan materi terlebih dahulu sebelum melakukan supervisi belum berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini terbukti ketika dalam wawancara kepala sekolah menjelaskan supervisi hanya dilakukan sesuai dengan RPP. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah harus mengetahui materi yang akan diajarkan oleh seorang guru di kelas. Tujuannya adalah supaya kepala sekolah punya acuan dan pedoman dalam menilai guru ketika mengajar, apakah materi yang disampaikan guru dalam mengajar sudah sistematis atau keluar dari materi yang diajarkan.

Teknik pelaksanaan supervisi ini berkaitan dengan aspek – aspek belajar mengajar. Dalam usaha memberikan pelayanan profesional kepada guru, supervisor pendidikan akan menaruh perhatian terhadap aspek – aspek proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang efektif. supervisor harus mempunyai kemampuan menyeleksi berbagai sumber materi yang digunakan guru untuk mengajar. Adapun cara untuk mengikuti

perkembangan kejuruan kita, ialah dengan berusaha mengikuti perkembangan itu melalui kepastakaan profesional, dengan mengadakan "profesional reading". Ini digunakan untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Hal ini menyatakan bahwa teknik penyeleksian berbagai suber materi untuk mengajar memiliki arti bahwa Teknik ini yang menitik beratkan kepada kemampuan Supervisor dalam menyeleksi buku – buku yang dimiliki oleh guru pada saat mengajar yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan belajar mengajar.

Di dalam buku Fachruddin (2012) menjelaskan ada beberapa hal yang harus di persiapkan seorang supervisor sebelum melakukan supervisi, yaitu: 1) Menguasai materi yang akan disupervisi; 2) Instrument-instrumen, kartu masalah dan lain-lain; dan 3) Edaran atau ketentuan lain yang belum diketahui/dimiliki oleh sekolah. Jadi, saran penulis kepada kepala sekolah, sebelum melakukan supervisi alangkah lebih baiknya kepala sekolah menanyakan terlebih dahulu materi yang akan disuoervisi, sehingga kepala sekolah memiliki konsep-konsep tentang materi diajarkan, jika guru mengajarkan materi yang tidak sesuai dengan materi ajar, kepala sekolah bisa meluruskan dan membimbing guru setelah pelaksanaan supervisi, sehingga supervisi yang dilkasanakan tidak terkesan hanya mencari kesalahan-kesalahan seorang guru dalam mengajar.

#### ***Kepala sekolah melakukan observasi kelas untuk melakukan supervisi***

Dari wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa kegiatan observasi tidak dilakukan kepala sekolah ketika akan mensupervisi guru. Seharusnya sebelum kepala sekolah melakukan supervisi, kepala sekolah harus melakukan observasi dahulu, karena melalui observasi inilah kepala sekolah bisa menjadikannya dasar untuk mensupervisi guru. Sehingga pelaksanaan supervisi betul-betul terprogram dengan baik.

Kegiatan obeservasi sebagai salah satu langkah awal untuk memberi bimbingan kepada guru-guru yang memiliki kekurangan dalam mengajar. Observasi yang dilakukan kepala sekolah tidak mesti memperhatikan secara langsung di kelas. Kepala sekolah juga bisa melakukan secara tidak langsung, misalnya kepala sekolah mengobservasi melalui bertanya kepada siswa terkait cara mengajar guru di kelas. Melalui observasi inilah kepala sekolah bisa mengambil kebijakan apakah guru tersebut perlu bimbingan secara inten melalui kegiatan supervisi.

Teknik observasi kelas dilakukan sepenuhnya untuk keperluan perbaikan proses belajar mengajar. Jika dilakukan langsung maka observasi diupayakan tidak mengganggu guru dan juga proses belajar mengajar. Karena hal ini sulit sebaiknya dipakai cara kedua saja. Jadi, berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menyarankan kepada kepala sekolah. Sebelum melakukan supervisi alangkah lebih baiknya kepala sekolah melakukan observasi terlebih dahulu. Hal ini dimaksud agar kegiatan supervisi betul-betul memiliki alasan yang jelas dan kepala sekolah memiliki dasar yang kuat untuk memberi bimbingan kepada guru terutama guru Pendidikan Agama Islam.

#### ***Kepala sekolah melakukan supervisi secara berkala atau berkesinambungan***

Berdasarkan wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa dalam melakukan supervisi kepala sekolah sudah melakukan supervisi secara berkala akan tetapi menurut penulis belum maksimal. Kegiatan supervisi kepala sekolah seharusnya bisa dilakukan dalam satu semester itu paling tidak dua kali. Hal ini bertujuan agar kegiatan supervisi itu betul-betul menjadi kegiatan yang membimbing para guru dalam mengajar, bukan hanya sekedar bagian tuntutan dalam standar kepala sekolah.

Kegiatan supervisi yang dilakukan secara berkesinambungan atau berkala memiliki peran yang sangat besar terhadap

peningkatan kinerja guru. Semakin sering guru disupervisi maka akan semakin cakap seorang guru dalam mengajar. Kegiatan Supervisi yang dilakukan hanya sekali bisa dikatakan bukan supervisi yang baik, karena organisasi/lingkungan selalu berkembang. Oleh sebab itu agar organisasi selalu dapat mengikuti berbagai perkembangan dan perubahan, perlu dilakukan berbagai penyesuaian. Supervisi dapat membantu penyesuaian tersebut yaitu melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan bawahan.

Tidak ada pedoman yang pasti mengenai berapa kali supervisi harus dilakukan. Yang digunakan sebagai pegangan umum, supervisi biasanya bergantung dari derajat kesulitan pekerjaan yang dilakukan, serta sifat penyesuaian yang akan dilakukan. Jika derajat kesulitannya tinggi serta sifat penyesuaiannya mendasar, maka supervisi harus lebih sering dilakukan.

Di dalam buku Fachruddin (2012) menjelaskan ada beberapa hal yang harus diperhatikan pada pelaksanaan supervisi di sekolah yaitu: 1) Pelaksanaan supervisi harus kontinu/berkelanjutan; 2) Pelaksanaan supervisi tidak boleh mengganggu proses belajar mengajar; dan 3) Corak supervisi bukan menggurui tetapi bersifat pemecahan masalah bersama dengan bimbingan supervisor. Jadi, penulis menyarankan, frekuensi pelaksanaan supervisi kepala sekolah harus ditingkatkan dengan memaksimalkan dua kali dalam satu semester dengan tujuan agar pelaksanaan supervisi itu betul-betul menjadi program pengembangan kinerja guru dalam mengajar.

### ***Kepala menerapkan teknik kunjungan kelas dalam melakukan supervisi pembelajaran guru PAI***

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, penulis menyimpulkan bahwa kepala sekolah sudah cukup baik dalam melakukan supervisi yaitu melalui teknik kunjungan kelas. Akan tetapi ada beberapa hal yang harus diperhatikan seorang kepala sekolah dalam melakukan

teknik kunjungan kelas. Diantaranya adalah dalam melakukan teknik kunjungan kelas kepala sekolah tidak boleh memposisikan dirinya sebagai seorang kepala sekolah yang sedang menilai bawahannya. Hal ini akan membuat seorang guru akan menjadi tertekan dan susah dalam mengembangkan potensi peserta didiknya. Yang dilakukan seorang kepala sekolah dalam melakukan teknik kunjungan kelas adalah memposisikan dirinya sebagai seorang siswa. Sehingga dalam mengajar guru lebih bersikap luwes dan guru tidak memiliki beban mental dalam mengajar.

Jadi, berdasarkan penjelasan itu penulis menyarankan, dalam melakukan kunjungan kelas kepala sekolah sebaiknya bukan hanya untuk melihat kelemahan dan kesalahan guru dalam mengajar, akan tetapi kepala sekolah menemukan jalan keluar permasalahan yang dihadapi guru agar lebih mengembangkan cara guru mengajar.

### ***Kepala sekolah melakukan teknik pembicara individu dalam mensupervisi guru PAI***

Berdasarkan wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa kepala sekolah sudah cukup baik dalam melakukan teknik pembicara individu. Dalam teknik ini kepala sekolah sudah melakukan bimbingan dan pengarahan kepada guru-guru terkhusus guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki kelemahan atau kekurangan dalam mengajar. Tidak hanya itu, Kepala sekolah juga memberikan penguatan dan reward kepada guru yang melakukan pengajaran di kelas dengan baik. Akan tetapi ada sedikit kekurangan kepala sekolah dalam melakukan teknik pembicara individu ini yaitu kepala sekolah sebelum melakukan pembicara individu tidak dimulai dengan menanyakan perasaan guru setelah dilakukan supervisi. Padahal hal tersebut merupakan salah satu cara memotivasi semangat para guru dan sebagai bentuk pendekatan yang harmonis antara kepala sekolah dengan guru.

Dalam teknik pembicara individu, kepala sekolah selaku supervisor betul-betul

memberikan pengarahan yang bersifat membimbing, bukan hanya sekedar menyampaikan hasil supervisi semata. Hal ini dikarenakan melalui teknik inilah kepala sekolah bisa mengetahui secara segala keluh kesah seorang guru dalam mengajar. Sehingga seorang kepala sekolah bisa mengambil kebijakan dan keputusan hal-hal apa yang harus diperbaiki guru dalam mengajar.

Teknik individual merupakan cara supervisi yang dilaksanakan terhadap satu orang guru. Melalui teknik individual ini supervisor dapat mengenali secara intensif guru tersebut baik melalui percakapan maupun melalui observasi (Fachruddin, 2012). Dalam menggunakan teknik ini supervisor perlu memperhatikan beberapa hal penting, yaitu (Fachruddin, 2012): 1) Memahami dengan baik keluhan guru; 2) Menjaga nama baik guru (supervisee); 3) Memberikan pandangan dan pengalaman yang baik; 4) Mengupayakan lebih terfokus pada kegiatan profesional guru; dan 5) Upayakan jelas ada kesimpulan yang penting dan strategi pada setiap pertemuan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyarankan kepada kepala sekolah. Kegiatan pembicaraan individu harus betul-betul dilakukan secara maksimal, karena melalui teknik inilah kepala sekolah bisa mengetahui secara lengkap permasalahan-permasalahan yang dijumpai guru dalam mengajar, sehingga dalam memberikan bimbingan dan arahan tersebut menjadi solusi terhadap permasalahan yang dihadapi guru dalam mengajar.

### ***Kepala sekolah melakukan Tindak lanjut/umpan balik terhadap guru PAI yang sudah di supervisi***

Dari hasil wawancara di atas, maka penulis menyimpulkan tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah belum maksimal. Hal ini dikarenakan dalam melakukan tindak lanjut kepala sekolah hanya melakukan pembinaan atau memberi bimbingan kepada guru yang sudah disupervisi. Seharusnya dalam tindak lanjut kepala sekolah dapat melakukan dua hal

yaitu pembinaan atau bimbingan, dan penentuan jadwal supervisi selanjutnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Fachruddin (2012) di dalam bukunya yang menjelaskan tindak lanjut dapat dilakukan tindakan-tindakan antara lain:

*Langkah-langkah pembinaan, pembinaan dapat dilakukan secara perorangan atau kelompok dapat berupa kelompok guru disuatu sekolah tertentu, dibina oleh kepala sekolah, atau kelompok guru di suatu kabupaten/kota madya dibina oleh Pengawas, atau kelompok guru di suatu propinsi dibina oleh Bidang Kepala Kantor Wilayah. Langkah Penyusunan program supervisi selanjutnya, hasil supervisi merupakan salah satu masukan yang sangat bermanfaat bagi penyempurnaan penyusunan program supervisi. Program yang betapapun baiknya bagi pengembangan kegiatan belajar mengajar, misalnyakalau ternyata sulit dilaksanakan, perlu mendapat pertimbangan secara khusus dalam penyusunan program supervisi selanjutnya.*

Dari pendapat di atas, penulis menyarankan kepada kepala sekolah sebagai supervisor di dalam tindak lanjut hendaknya tidak hanya memberikan arahan dan bimbingan kepada guru-guru. Akan tetapi kepala sekolah bersama guru membicarakan kembali pelaksanaan supervisi selanjutnya dengan tujuan untuk melihat dan mengetahui peningkatan guru dalam mengajar.

### ***Kepala sekolah melakukan evaluasi supervisi***

Dari wawancara di atas penulis menyimpulkan kegiatan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah belum maksimal. Hal ini terbukti kegiatan evaluasi yang dilakukan hanya bersifat umum di dalam rapat yaitu menyampaikan hasil supervisi. Seharusnya di dalam evaluasi kepala sekolah tidak hanya membicarakan hasil dari supervisi, akan tetapi evaluasi itu dilakukan dimulai dari persiapan supervisi sampai kegiatan hasil akhir dari supervisi. Hasil dari evaluasi tersebut lalu dianalisis

untuk penilaian selanjutnya. Sebagaimana dijelaskan dalam buku Fachruddin (2012) yang menyatakan bahwa setelah supervisi selesai dilaksanakan dan hasilnya telah diolah dan di analisis, perlu diadakan evaluasi penyelesaian.

Evaluasi hasil supervisi dilakukan secara terus menerus, dan pada akhir semester dilakukan evaluasi secara menyeluruh (Fachruddin, 2012). Adapun yang dievaluasi meliputi: 1) program supervisi apakah dapat dilaksanakan, instrument supervisi apakah sudah mantap atau masih perlu penyempurnaan; 2) hasil supervisi, apakah sudah sesuai dengan program atau belum; dan 3) apakah ada masalah-masalah yang dihadapi, dalam pelaksanaan supervisi atau hasil supervisi.

Selanjutnya Fachruddin (2012) menjelaskan, setelah kunjungan kelas selesai dilaksanakan perlu diadakan rapat lengkap untuk menyampaikan hasil kunjungan kelas secara umum. Pengarahan dan petunjuk umum dalam rangka pembinaan untuk perbaikan, peningkatan dan pengembangan. Kegiatan supervisi pada dasarnya diarahkan kepada hal-hal sebagai berikut (Rachmawati, 2016): 1) Membangkitkan dan merangsang semangat guru dan pegawai sekolah dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan baik; 2) Mengembangkan dan mencari metode-metode belajar yang baru dalam proses pembelajaran yang baik dan lebih sesuai; 3) Mengembangkan kerjasama yang baik dan harmonis antara guru dengan siswa, guru dengan sesama guru, guru dengan kepala sekolah dan seluruh staf sekolah yang berada dalam lingkungan sekolah yang bersangkutan; dan 4) Berusaha meningkatkan kualitas wawasan dan pengetahuan guru serta pegawai sekolah dengan cara mengadakan pembinaan secara berkala, baik dalam bentuk seminar, *workshop*, *in servicetraining*, *up grading*, dan sebagainya.

Jadi, dari pendapat di atas penulis menyarankan kepada kepala sekolah, untuk mendapatkan hasil supervisi yang lebih baik

dan sesuai dari harapan guru, maka di dalam evaluasi kepala sekolah menganalisis kegiatan supervisi itu dari persiapan sampai hasil.

### **Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam**

#### ***Guru PAI mampu membuat dan merancang perangkat pembelajaran (RPP)***

Dari hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa guru PAI belum maksimal dalam meningkatkan kinerjanya terkhusus dalam menyusun perangkat pengajaran. Misalnya guru PAI masih menjadikan perangkat yang ada disekolah sebagai panduan dalam menyusunnya. Seharusnya setelah disupervisi guru sudah mampu merancang dan menyusun sendiri perangkat pengajaran tanpa melihat lagi perangkat-perangkat yang sudah disekolah. Jika guru masih melihat perangkat yang masih tersedia di sekolah berarti guru PAI belum kreatif dan belum mampu menuangkan ide-ide pikirannya di dalam RPP. Seharusnya program supervisi yang sudah dilakukan kepala sekolah yang berkala mampu membimbing guru lebih cakap dalam menyusun dan merancang perangkat pengajaran seperti RPP.

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah Rencana yang menggambarkan Prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Sehingga perangkat pembelajaran merupakan suatu langkah awal dalam memulai suatu pembelajaran. Proses pembelajaran memerlukan suatu metode atau model pembelajaran sesuai dengan panduan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatif, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Rencana Pelaksanaan pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan disatuan Pendidikan (Trianto, 2009).

Landasan pokok bagi guru dan siswa dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator, memberi gambaran mengenai acuan kerja jangka pendek, karena disusun dengan menggunakan pendekatan sistem, memberi pengaruh terhadap pengembangan individu siswa, karena dirancang secara matang sebelum pembelajaran, berakibat terhadap *nurturant effect*.

Basyiruddin dan Usman di dalam Maralih menjelaskan bahwa Pada dasarnya Supervisi berkaitan dengan kemampuan kepala sekolah dalam memberikan arahan, bimbingan serta memberikan bantuan kepada guru-guru dalam mencapai kinerja yang dipersyaratkan bagi seorang guru. Guru yang memiliki kinerja yang baik dan profesional dalam implementasi kurikulum memiliki ciri-ciri: mendesain program pengajaran, melaksanakan proses belajar mengajar dan menilai hasil belajar siswa (Maralih, 2014).

Jadi, penulis menyarankan kepada guru PAI harus mampu mengembangkan potensinya dan harus memiliki kemampuan dalam merancang perangkat pengajaran, karena perangkat pengajaran sebagai dasar

dan landasan kepada guru dalam mengajar siswa di kelas. Sehingga dengan adanya perangkat yang dirancang dengan sendiri, kegiatan pembelajaran di kelas bisa berjalan lebih efisien dan efektif.

### ***Guru mampu menciptakan pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan)***

Berdasarkan hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa guru sudah melakukan kegiatan pembelajaran akan tetapi belum maksimal. Hal ini terbukti didalam mengajar masih banyak guru yang tidak mampu memvariasikan metode dalam mengajar. Sehingga guru tidak mampu membuat siswa itu kreatif dan inovatif, akan tetapi hanya mampu menyenangkan siswa dalam belajar. Padahal PAIKEM merupakan salah satu pendekatan dalam model pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan multi metode, multi media dan melibatkan multi aspek (logika, praktika, estetika dan etika). PAIKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. PAIKEM adalah salah satu strategi untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan siswa, sehingga siswa termotivasi untuk aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) diyakini dapat membantu peserta didik tidak hanya mampu menyerap pengetahuan tetapi juga mampu menggunakan pengetahuannya dalam memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. PAIKEM membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir tahap tinggi, berpikir kritis dan berpikir kreatif (*critical dan creative thinking*) (Jauhar, 2011). PAIKEM dikembangkan berdasarkan beberapa perubahan atau peralihan yaitu (Jauhar, 2011): 1) peralihan dari belajar perorangan (*individual learning*) ke belajar bersama (*cooperative learning*); 2) peralihan dari cara belajar dengan cara menghafal (*rote learning*) ke belajar untuk memahami (*learning for understanding*); 3) peralihan

dari teori pemindahan pengetahuan (*knowledge-transmitted*) ke bentuk interaktif, keterampilan proses dan pemecahan masalah; 4) peralihan paradigma dari guru mengajar ke siswa belajar; dan 5) beralihnya bentuk evaluasi tradisional ke bentuk *authentic assessment* seperti portofolio, laporan siswa atau penampilan siswa.

Sekurang-kurangnya ada dua alasan perlunya pendekatan PAIKEM diterapkan di sekolah, yaitu: 1) PAIKEM lebih memungkinkan peserta didik dan guru sama-sama aktif terlibat dalam pembelajaran. Selama ini kita lebih banyak mengenal pendekatan pembelajaran konvensional. Hanya guru yang aktif (*monologis*), sementara para peserta didiknya pasif, sehingga pembelajaran menjemukan, tidak menarik, tidak menyenangkan, bahkan kadang-kadang menakutkan peserta didik; 2) PAIKEM lebih memungkinkan guru dan siswa berbuat kreatif bersama. Guru mengupayakan segala cara secara kreatif untuk melibatkan semua peserta didik dalam proses pembelajaran. Sementara itu, peserta didik juga didorong agar kreatif dalam berinteraksi dengan sesama teman, guru, materi pelajaran dan segala alat bantu belajar, sehingga hasil pembelajaran dapat meningkat (Jauhar, 2011).

Dari penjelasan di atas penulis menyarankan kepada kepala sekolah dan guru, agar betul-betul membuat suasana pembelajaran yang dinamis, yaitu pembelajaran yang sesuai dengan konsep PAIKEM, sehingga di dalam pembelajaran itu ketiga yaitu aspek kognitif, afektif dan aspek psikomotor dari diri siswa bisa di kembangkan.

### ***Guru menyiapkan RPP dan membawanya di kelas ketika mengajar***

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan persiapan guru dalam mengajar sudah cukup baik akan tetapi belum maksimal. Hal ini terlihat ketika mengajar guru menyiapkan dan membawa RPP dalam mengajar, akan tetapi

kekurangannya terletak guru belum bisa kreatif merancang dan menyusunnya.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang menggunakan Kurikulum 2013 (K13), harus mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Salah satu point pentingnya, yakni guru harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang telah dijabarkan dalam silabus. RPP ini dapat digunakan oleh setiap pengajar sebagai pedoman umum untuk melaksanakan pembelajaran kepada peserta didiknya, karena di dalamnya berisi petunjuk secara rinci, pertemuan demi pertemuan, mengenai tujuan, ruang lingkup materi yang harus diajarkan, kegiatan belajar mengajar, media, dan evaluasi yang harus digunakan.

Oleh karena itu lanjutnya, dengan berpedoman RPP ini, pengajar akan dapat mengajar dengan sistematis, tanpa khawatir keluar dari tujuan, ruang lingkup materi, strategi belajar mengajar, atau keluar dari sistem evaluasi yang seharusnya. RPP akan membantu si pengajar dalam mengorganisasikan materi standar, serta mengantisipasi peserta didik dan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran.

Jika ini yang terjadi, maka baik pengajar maupun peserta didik mengetahui dengan pasti tujuan yang hendak dicapai dan cara mencapainya. Dengan demikian pengajar dapat mempertahankan situasi agar peserta didik dapat memusatkan perhatian dalam pembelajaran yang telah diprogramkannya, imbuhnya. Tanpa RPP atau tanpa persiapan tertulis maupun tidak tertulis, seorang pengajar akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Seorang pengajar yang belum berpengalaman pada umumnya

memerlukan perencanaan yang lebih rinci dibandingkan seorang pengajar yang sudah berpengalaman.

RPP yang dikembangkan harus mengacu pada silabus, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat tiga, yakni menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Diantara pendekatan saintifik tersebut, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau mencoba, dan menalar atau mengasosiasi, serta mengomunikasikan. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyarankan kepada guru PAI khususnya, agar selalu membawa RPP dalam mengajar karena RPP merupakan salah satu alat untuk menciptakan pembelajaran yang afektif.

#### ***Guru melakukan evaluasi pembelajaran setelah proses belajar mengajar***

Dari wawancara di atas penulis menyimpulkan guru sudah cukup baik dalam melakukan evaluasi akan tetapi ada beberapa hal yang harus diperbaiki oleh seorang guru, seperti di dalam supervisi bukan hanya kegiatan memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang sudah diajarkan. Akan tetapi di dalam evaluasi itu guru juga harus mampu memberikan nasehat dan bimbingan kepada siswa yang kurang mampu dalam belajar.

Purwanto (2010) mengutip pendapat dari Gronlund yang merumuskan pengertian evaluasi adalah sebagai berikut: *"Evaluation... a systematic process of determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils"*. (Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa).

Dalam arti luas, menurut Mehrens & Lehman yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan (Purwanto, 2010).

Berbeda dengan pendapat Suharsimi Arikunto di dalam istilah asingnya, pengukuran adalah *measurement*, sedang penilaian adalah *evaluation*. Dari kata *evaluation* inilah diperoleh kata Indonesia evaluasi yang berarti menilai (tetapi dilakukan dengan mengukur terlebih dahulu) (Arikunto, 2009). Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan evaluasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan.

Adapun tujuan dari evaluasi pembelajaran Menurut Arifin (2011) tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penelitian itu sendiri. Selain tujuan evaluasi memiliki fungsi untuk mencari kekurangan yang ada pada suatu program pendidikan untuk kemudian diperbaiki dan disempurnakan sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Ada beberapa fungsi evaluasi menurut Arifin (2011) salah satunya evaluasi berfungsi mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelompok, apakah dia termasuk anak yang pandai, sedang, atau kurang pandai.

Jadi, dari pendapat di atas penulis menyarankan kepada guru agar melakukan evaluasi secara menyeluruh baik dari segi hasil belajar maupun dari segi potensi siswa. Hal ini bertujuan agar guru memiliki kemampuan dalam melakukan pembelajaran yang lebih efisien dan efektif. **Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Supervisi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI**

#### ***Faktor Pendukung Pelaksanaan Supervisi***

Dari hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah tentang faktor pendukung pelaksanaan supervisi, maka penulis menyimpulkan bahwa hal-hal yang mendukung kepala sekolah untuk melakukan supervisi terhadap guru agar

kinerja guru senantiasa mengalami peningkatan terletak pada hasil belajar siswa, media belajar yang belum memadai, perubahan kurikulum sekolah serta adanya evaluasi hasil dari perlombaan yang diikuti siswa diluar sekolah. Di dalam pelaksanaan supervisi tidak hanya di dukung oleh hal di atas akan tetapi pelaksanaan supervisi juga di dukung oleh hal lain seperti tujuan pendidikan yang telah dipahami guru dan adanya umpan balik dari supervisor tentunya dari kepala sekolah. Untuk mendapatkan hasil supervisi yang baik, kepala sekolah harus membuat perencanaan supervisi berdasarkan hal tersebut. Baik yang menyangkut pada sekolah, kurikulum, guru dan siswa. Sehingga jika pelaksanaan supervisi berdasarkan pertimbangan yang matang, pelaksanaan supervisi bisa dijadikan sebagai kegiatan yang benar-benar mampu meningkatkan kinerja guru.

Jadi, berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis menyimpulkan pelaksanaan supervisi selain didukung oleh kemampuan guru itu sendiri juga harus didasarkan pada tujuan kurikulum dan hasil belajar siswa.

### ***Faktor Penghambat Pelaksanaan Supervisi***

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan supervisi kepala sekolah banyak di dominasi oleh jadwal kepala sekolah yang berbenturan dengan jadwal supervisi guru yang sudah ditetapkan. Supervisi yang sudah menjadi program rutin bagi guru tentu sudah dilakukan secara kontinyu, artinya segala kendala-kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah merupakan kendala yang berulang. Nah, seharusnya jika kepala sekolah sudah memiliki pengetahuan tentang hambatan pelaksanaan supervisi, kepala sekolah seharusnya sudah memiliki solusi untuk mengatasi kendala tersebut misalnya kepala sekolah membuat jadwal cadangan kepada guru yang akan disupervisi, sehingga supervisi yang sudah direncanakan dapat dilakukan di jadwal yang berikutnya.

Jadi saran penulis adalah untuk meminimalisir terjadinya penundaan pelaksanaan supervisi, diharapkan kepada kepala sekolah untuk membuat jadwal rangkap atau cadangan kepada setiap guru sehingga supervisi yang sudah di agendakan tetap berjalan dengan baik, sehingga kinerja guru dapat senantiasa dipantau dan dibimbing oleh kepala sekolah.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Dari hasil penelitian di atas maka diperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut: 1) supervisi kepala sekolah pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar meliputi tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap tindak lanjut dan evaluasi. Tahapan-tahapan dalam supervisi itu sudah dijalankan oleh masing-masing kepala sekolah dengan baik akan tetapi belum maksimal; 2) Kinerja guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar sudah dikategorikan cukup baik, walaupun belum maksimal. Hal ini terlihat dari kesiapan guru mengajar peserta didik, dimulai dari penyusunan dan pembuatan perangkat pengajaran seperti RPP. Dan persiapan guru sebelum mengajar seperti membawa RPP ketika mengajar, tidak hanya itu guru PAI juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik serta melakukan evaluasi terhadap pemahaman peserta didik dari materi yang sudah disampaikan; dan 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Siak Hulu dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama islam ada dua yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung.

Faktor penghambat menurut Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Siak Hulu adalah 1) Secara legal yang ada dalam nomenklatur adalah jabatan pengawas bukan supervisor, 2) Lingkup tugas jabatan pengawas lebih menekankan

pada pengawasan administratif yang dilakukan oleh kepala sekolah dan atau guru, 3) Para pengambil kebijakan tentang pendidikan belum berpikir tentang pengembangan budaya mutu dalam pendidikan secara sistemis, 4) Nilai budaya interaksi sosial yang kurang positif, 5) Guru yang kurang terbuka dengan kepala sekolah. Faktor pendukung supervisi Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Siak Hulu dalam melakukan supervisi adalah Kompetensi supervisor yang profesional 1) Guru-guru yang Professional, 2) Lingkungan yang Kondusif, 3) Dukungan Warga Madrasah, pemerintah dan Masyarakat.

### Saran

Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang diperoleh, maka penulis memberikan beberapa saran diantaranya:

Bagi pemerintah, hendaknya pemerintah melalui Kementerian Pendidikan yang ada di Provinsi maupun di Kabupaten mengadakan diklat Supervisi pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien untuk mewujudkan tujuan yang sudah ditetapkan. Untuk mengadakan diklat tentu memerlukan dana yang cukup besar, oleh sebab itu, pemerintah sudah seharusnya mengalokasikan dana 20% dari anggaran yang ada untuk dipergunakan dalam pelaksanaan diklat tersebut.

Bagi kepala sekolah: 1) hendaknya Kepala Sekolah senantiasa berusaha melengkapi sarana dan prasarana seperti menyediakan media pembelajaran, elektronik yang dapat membantu dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi-materi pelajaran kepada siswa; 2) hendaknya Kepala Sekolah melakukan Supervisi secara langsung kepada guru baik satu kali dalam semester, maupun dalam satu kali dalam setahun. Dengan adanya supervisi membangkitkan semangat guru dalam mengajar serta guru dapat mengetahui dimana kekurangan dan kelebihan dalam menyampaikan materi; 4) hendaknya Kepala Sekolah senantiasa

mengelola program pendidikan dengan baik dan benar, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik; 5) hendaknya Kepala Sekolah memilih guru yang sesuai dengan bidangnya yaitu S1 Pendidikan Agama Islam; 6) hendaknya Kepala Sekolah mengumpulkan dan memeriksa perangkat pengajaran minimal RPP sebelum guru masuk ke kelas; dan 7) hendaknya Kepala Sekolah senantiasa memperhatikan kesejahteraan guru-gurunya, dengan demikian guru-guru akan termotivasi dan senantiasa meningkatkan kinerja.

*Bagi Guru Pendidikan Agama Islam:* 1) hendaknya guru membuat perangkat pembelajaran minimal RPP secara individu sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan sekolah; 2) hendaknya guru merencanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih baik dan lebih kreatif; 3) hendaknya guru mengorganisasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sungguh-sungguh, agar siswa memiliki kemampuan Agama yang lebih baik, minimal siswa bisa memiliki Akhlak yang baik; 4) untuk pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Agar guru menggunakan metode yang bervariasi dan kreatif dalam menggunakan media pembelajaran sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar; 5) untuk penilaian Pendidikan Agama Islam, guru hendaknya menilai secara menyeluruh yaitu penilaian dari segi Afektif, kognitif dan psikomotoriknya/Akhlaknya; dan 6) hendaknya guru mampu memotivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bagi siswa dan orang tua: 1) diharapkan siswa selalu giat dalam mengikuti materi pelajaran yang disampaikan guru baik teori maupun praktek untuk menghadapi jenjang yang lebih tinggi; 2) hendaknya kepada siswa datang ke sekolah karena niat ingin mendapatkan Ilmu Agama dan ingin belajar dari dalam dirinya sendiri bukan karena paksaan dari orang tua atau bukan karena ingin mendapatkan prestasi yang diharapkan;

3) hendaknya siswa selalu memperbarui motivasinya dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam; 4) hendaknya para orang tua menerapkan perilaku yang baik, baik dilingkungan Keluarga maupun dilingkungan Masyarakat; dan 5) hendaknya orang tua lebih meningkatkan hubungan komunikasi dengan pihak sekolah agar perkembangan putera-puterinya dapat dipantau bersama-sama dengan pihak sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, N. (2014). *Pengawasan Pendidikan; Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aqib, Z., & Rohmanto, E. (2007). *Membangun Profesionalisme Guru Dan Pengawas Sekolah*. Bandung: Yrama Widya, 62, 63-64.
- Arifin, Z. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ayu, et al. (2016). Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah untuk Pengembangan Kompetensi Guru di SDN 10 Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah*, 1 (1).
- Azwar, S. (2006). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bafadal, I. (1992). *Supervisi Pengajaran: Teori dan Aplikasinya Dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto, M. (2011). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ekosusilo, M., & Kasihadi, R. B. (1993). *Dasar-dasar Pendidikan*. Semarang: Effhar Publishing.
- Fachruddin. (2012). *Supervisi Pendidikan*. Medan: IAIN Press.
- Jauhar, M. (2011). *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai ke Konstruktivistik Contextual Teaching & Learning*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan 3*. Bandung: Alfabeta.
- Maralih, M. (2017). Peranan supervisi dalam peningkatan kualitas pendidikan. *Qathruna*, 1(01), 179-192.
- Marlina, L. (2015). Manajemen sumber daya manusia (SDM) dalam pendidikan. *Istinbath*, 15(17), 123-139.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2009). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi (School-Based Management: Concept, Strategy, and Implementation)*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen Berbasis Madrasah*. Bandung: Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2013 Tentang standar pengawas sekolah/madrasah
- Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah /Madrasah
- Purwanto, N. (2006). *Administrasi & Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. (2010). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putri, A. D. K., & Imaniyati, N. (2017). Pengembangan profesi guru dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 2(2), 202-211.
- Rachmawati, T. (2016). Supervisi Pendidikan sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Guru. *Coopetition*, 7(1), 43.
- Sahertian, P. A. (2008). *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*:

- Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukatin, S. (2018). Budaya Organisasi STAI YASNI Kabupaten Muaro Bungo Provinsi Jambi. *Idarah (Jurnal Pendidikan dan Kependidikan)*, 2(2), 55-73.
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Suryani, C. (2015). Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MIN Sukadamai Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 16(1), 23-42.
- Sutrisno, E. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyitno. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip Dan Operasionalnya*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.